

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemajuan suatu bangsa salah satunya ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan.

Tantangan pendidikan di masa sekarang dan masa yang akan datang adalah menyiapkan tenaga kerja dalam jumlah dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan berbagai sektor, khususnya sektor industri dan jasa juga dalam sektor bisnis yakni dapat menciptakan lapangan kerja. Pendidikan dapat dianggap sebagai proses yang dinamis dalam usaha mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) sesuai dengan perannya di masa yang akan datang dengan berbagai karakteristik yang terkandung didalamnya, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang mengatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai peranan penting dalam usaha menjadikan manusia yang dapat mengembangkan diri sesuai dengan kecerdasan, bakat dan

minat masing-masing sehingga memiliki kepribadian yang seimbang serta bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.

Saat ini manusia Indonesia, khususnya generasi muda penerus bangsa, dihadapkan pada berbagai ancaman dan tantangan global serta komperhensif namun terintegrasi dalam standar kompetensi nasional, yang merupakan salah satu prasyarat untuk tetap *survive* dalam dunia usaha dan persaingan global yang semakin ketat. Ketika persaingan dalam aneka perspektif sosial, ekonomi, dan teknologi, persyaratan kemampuan yang diperlukan orang untuk melakukan aneka pekerjaan semakin meningkat. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh di bangku sekolah seringkali tidak memadai lagi karena tuntutan profesionalisme dan kompetensi kerja yang semakin tinggi, sementara menu sajian di sekolah teramat lambat pemutakhirannya. Lingkup pengetahuan dan keterampilan yang dapat diberikan oleh guru terbatas oleh kalender kerja dan kalender pendidikan, disamping kemampuan guru yang terbatas.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu wujud pendidikan berbasis keterampilan. Dimana tujuan dari sekolah menengah kejuruan adalah peserta didik (siswa) dibina untuk dapat menguasai sebuah keterampilan atau kompetensi tertentu.

Lulusan pendidikan kejuruan dinilai sebagai lulusan yang memiliki kompetensi yang diharapkan mampu menjawab semua tantangan global. Sesuai dengan peranan pendidikan kejuruan di Indonesia seperti dijelaskan dalam penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia nomer 20 Tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa,“ Pendidikan

kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Diperjelas dengan tujuan khusus pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Pendidikan menengah kejuruan harus di jalankan atas dasar prinsip investasi SDM, yaitu menghasilkan lulusan yang produktif untuk meningkatkan produktivitas nasional dalam dunia kerja dan daya saing tenaga kerja di pasar kerja global. Proses perolehan pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata, dapat juga dijadikan sebagai bentuk investasi dalam membuka lapangan kerja.

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dari seni dan budaya manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perkembangan pendidikan yang baik dapat terlihat pada konsep pendidikan. Konsep pendidikan yang menghasilkan pekerja dan bukan pencipta lapangan pekerjaan merupakan arus utama dalam pendidikan nasional Indonesia.

Hal yang sama juga diperjelas dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa jumlah pengangguran seperti terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

TABEL 1.1
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) PENDUDUK USIA 15
TAHUN KE ATAS MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG
DITAMATKAN, 2010-2012
(PERSEN)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2010		2011		2012
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1	2	3	4	5	6
SD ke bawah	3,71	3,81	3,37	3,56	3,69
SMP	7,55	7,45	7,83	8,37	7,80
SMA	11,90	11,90	12,17	10,66	10,34
SMK	13,81	11,87	10,00	10,43	9,51
Diploma I/II/III	15,71	12,78	11,59	7,16	7,50
Universitas	14,25	11,92	9,95	8,02	6,95
Jumlah	7,41	7,14	6,80	6,56	6,32

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) 2012

Dilihat dari Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) membuktikan bahwa dengan angka tersebut artinya satu diantara lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masuk kategori tinggi.

Menghadapi masalah pengangguran tersebut, Anastasia D. Martanti (2008:5) yang dikutip oleh Bona Januari dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Diklat terhadap Minat Berwirausaha” mengemukakan bahwa:

Salah satu terobosan yang perlu dilakukan untuk mengatasi pengangguran di negeri ini adalah dengan membuka lapangan kerja baru, melatih tenaga-tenaga muda untuk menjadi *entrepreneurship* dalam setiap jenjang pendidikan terutama pendidikan menengah kejuruan (SMK) adalah hal yang mutlak dilakukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan penerapan dari teori *human capital*. Sehingga, melalui investasi pada SMK diharapkan dihasilkan balikan yang baik, baik secara individual maupun sosial. Keluaran dari investasi pendidikan di SMK diharapkan mampu bersaing di pasar global. Untuk itu, SMK harus mampu mengadopsi nilai-nilai yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan, yaitu disiplin, taat azas, efektif dan efisien. Tentu saja untuk aspek ini

efektivitas dan efisiensi program pendidikan kejuruan harus benar-benar dibuktikan meskipun masih banyak pihak yang meragukannya.

Keraguan tersebut merupakan hal yg wajar mengingat kualitas lulusan SMK selama ini dianggap belum sesuai dengan yang diharapkan. Rendahnya kualitas lulusan SMK juga diindikasikan dari hasil observasi secara empiris di lapangan yang menunjukkan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk bisa dilatih kembali, dan kurang bisa mengembangkan diri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi siswa. Hasil observasi tersebut juga menggambarkan bahwa sebagian lulusan SMK tidak bisa diserap di lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lembaga pendidikan kejuruan yang tujuan utamanya mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja andal dengan mengutamakan kemampuan kejuruan jenis tertentu dengan kurikulum berbasis kewirausahaan. Berikut adalah data lulusan SMK di seluruh Indonesia :

TABEL 1.2
LULUSAN SMK SE-INDONESIA TAHUN 2007-2010

Jumlah Lulusan SMK se-	2007/2008	2008/2009	2009/2010
Indonesia	685,982	752,912	825,222

Sumber: www.psp.kemdiknas.go.id (diakses pada Tanggal 27 April 2013 pada pukul 19.30)

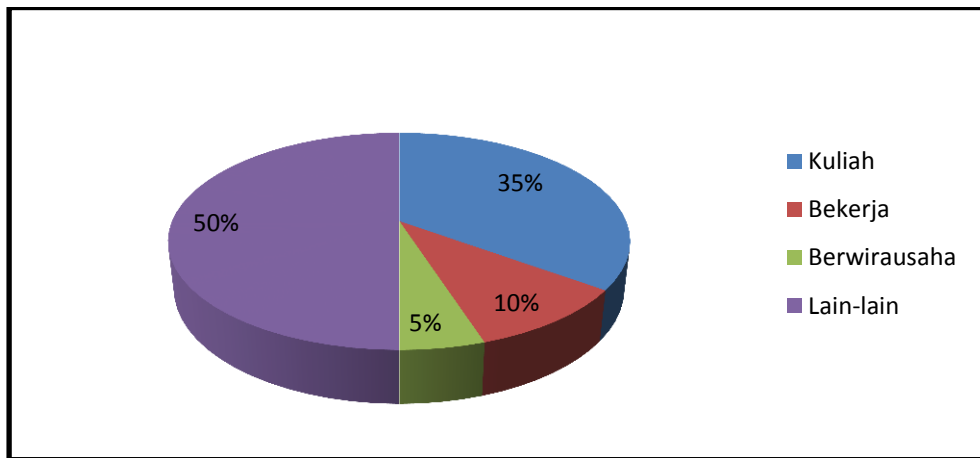
Berdasarkan data Tabel 1.2 jelas terlihat bahwa lulusan SMK dari tahun ke tahun terus meningkat dan angkatan kerja di Indonesia dari tahun ke tahun

semangkin meningkta pula. Semakin meningkatnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maka akan berdampak semakin tingginya angka pengangguran.

SMK Negeri 1 Subang sebagai suatu lembaga jasa pendidikan, menetapkan, mendokumentasikan, menerapkan dan memelihara suatu sistem manajemen mutu dan secara terus menerus meningkatkan efektifitasnya sesuai dengan persyaratan ISO 9001. SMK Negeri 1 Subang mempunyai Visi yaitu : menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan yang mempunyai keunggulan ilmu, pengetahuan, teknologi dan berwawasan kewirausahaan yang peduli terhadap makhluk dan lingkungannya.

Dilihat dari Visi tersebut dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 1 Subang berusaha meningkatkan penguasaan kompetensi siswanya untuk meraih sasaran yang hendak dicapai dengan tujuan menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang unggul dalam bidang keahliannya sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan mampu mengembangkan diri yang mandiri untuk membuka lapangan kerja sebagai wirausahawan dibandingkan lulusan sekolah menengah lainnya.

Salah satu bentuk sarana pendidikan formal yang menyiapkan peserta didik untuk berkarir dan mengembangkan diri menjadi entrepreneur adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana tujuan pembelajarannya yaitu menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif, serta menyiapkan tamatan yang memiliki kemampuan khusus untuk dapat bekerja atau berwirausaha sendiri. Berikut adalah prosentase keterserapan tamatan secara keseluruhan tahun ajaran 2011-2012:



Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Subang (2013)

GAMBAR 1.1
PROSENTASE KETERSERAPAN TAMATAN
SECARA KESELURUHAN TAHUN AJARAN 2011/2012

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa, menurut prosentasi keterserapan tamatan secara keseluruhan, siswa tamatan SMK Negeri 1 Subang yang telah bekerja sangat sedikit yaitu 10% dan yang berwirausaha hanya 5% sedangkan siswa yg belum mempunyai pekerjaan atau menganggur sebesar 50%, itu artinya data tersebut dapat menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih terbilang rendah dan motivasi siswa untuk membuka lapangan kerja atau berwirausahaan pun terbilang sangat rendah. Maka apabila jumlah pengangguran dibiarkan meningkat maka dampak negatif akan muncul yaitu dampak sosial dan kriminalitas.

Salah satu penyebab munculnya problematika dalam sekolah kejuruan adalah praktik pembelajaran yang lebih memfokuskan pada penguasaan materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi. Padahal secara teoritis pendidikan bertujuan membimbing siswa lewat pembelajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai tuntutan kurikulum. Pendidikan tidak hanya

membentuk kecerdasan, tetapi juga membekali siswa dengan kompetensi dan nilai-nilai etika serta pembentukan watak yang membuat mereka mempunyai jati diri dan kepercayaan yang kuat akan kompetensi. Hal ini dapat dilihat pada data rata-rata nilai UAS semester ganjil mata pelajaran kewirausahaan dan data rekapitulasi nilai kompetensi berdasarkan aspek *Kognitif, Afektif* dan *Psikomotor* berdasarkan tingkatan kelas XI pada Tabel 1.3 dan 1.4 berikut :

TABEL 1.3
DATA RATA-RATA NILAI UAS SEMESTER GANJIL MATA
PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TAHUN AJARAN 2012/2013

NO	JURUSAN	JUMLAH SISWA	RATA-RATA NILAI TEORI	RATA-RATA NILAI PRAKTIK
1.	Persiapan Grafika	43	8.3	6.2
2.	Teknik Sepeda Motor	78	7.5	6.3
3.	Rekayasa Perangkat Lunak	83	7.8	6.5
4.	Akuntansi	92	8.3	6.7
5.	Adm. Perkantoran	134	8.0	7.0
6.	Pemasaran	127	8.5	7.0
		557	8.1	6.6

Sumber: SMK Negeri 1 Subang (2013)

TABEL 1.4
DATA REKAPITULASI NILAI KOMPETENSI KELAS XI
TAHUN AJARAN 2012/2013

NO	JURUSAN	JUMLAH SISWA	RATA-RATA NILAI
1.	Persiapan Grafika	43	6.3
2.	Teknik Sepeda Motor	78	6.0
3.	Rekayasa Perangkat Lunak	83	6.4
4.	Akuntansi	92	6.5
5.	Adm. Perkantoran	134	6.2
6.	Pemasaran	127	6.5
		557	6.32

Sumber : SMK Negeri 1 Subang (2013)

Dilihat dari Tabel 1.3 dan 1.4 berdasarkan data rata-rata nilai UAS semester ganjil mata pelajaran kewirausahaan, rata-rata nilai UAS teori lebih tinggi dibanding dengan data rata-rata nilai praktik yaitu sebesar 6.6 dan data

rekapitulasi nilai kompetensi dalam mata pelajaran Kewirausahaan masih terbilang rendah, rata-rata nilai perkelas yang masih ada dibawah nilai angka 7 masih belum mencapai standar kompetensi yang di tentukan oleh sekolah.

Melihat situasi demikian, terdapat suatu akibat yang harus dihadapi oleh SMK, yaitu rendahnya nilai hasil belajar dapat mengakibatkan kurang terserapnya lulusan yang ada kedalam sektor usaha formal maupun informal. Pembelajaran praktikum yang dilakukan masih sekedar untuk memenuhi persyaratan kurikulum dan dalam prakteknya kurang terkait dengan peningkatan kualitas kemampuan siswa, dalam hal ini terbentuknya sikap profesional. Hal ini juga diperjelas oleh Kofer (Rosi Emiarti, 2006:16) yang menjelaskan bahwa “Fungsi praktikum adalah memajukan kompetensi keahlian, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan, mengkomunikasikan dan menginterpretasi informasi-informasi”..

TABEL 1.5
DATA JENIS KEGIATAN PRAKTIKUM/PEMBELAJARAN
PRAKTIKUM DI DALAM LINGKUNGAN SEKOLAH

NO	JURUSAN	JENIS KEGIATAN PRAKTIKUM	TEMPAT PRAKTIKUM
1.	P. Grafika	Memanfaatkan Peluang Usaha	Percetakan Sekolah
2.	Teknik Sepeda Motor	Memanfaatkan Peluang Usaha	Bengkel Sekolah
3.	Rekayasa Perangkat Lunak	Memanfaatkan Peluang Usaha	Mini Market Sekolah
4.	Akuntansi	Memanfaatkan Peluang Usaha	Mini Market Sekolah
5.	Adm. Perkantoran	Memanfaatkan Peluang Usaha	Mini Market Sekolah
6.	Pemasaran	Memanfaatkan Peluang Usaha	Mini Market Sekolah

Sumber : SMK Negeri 1 Subang (2013)

Dilihat dari Tabel 1.5 menunjukkan bahwa pembelajaran praktikum merupakan salah satu cara dalam menunjang penguasaan kompetensi siswa SMK dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang diharapkan dalam dunia kerja

Sehubungan dengan hal tersebut, maka mutu pendidikan berhubungan dengan apa yang dihasilkan dan siap pemakainya. Hal tersebut merujuk pada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan, dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati nilai-nilai pendidikan. Upaya menuju terbentuknya lulusan yang memiliki kompetensi dengan mutu yang baik, adalah dengan memberikan pembelajaran praktek di kelas. Dengan demikian pendidikan harus ditunjang dengan pelatihan menuju kepada terbentuknya siswa yang memiliki sikap mandiri, yang tidak hanya mampu memasuki dunia kerja formal, tetapi mampu menciptakan lapangan kerja sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomson pada (Unang Sumarno, 2003: 15) bahwa *“Education designed to develop skill, abilities, understanding, attitudes, work habits, and appreciations needed by workes to enter and make progress in employment an useful and productive basis”* Artinya bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keahlian, kemampuan, pemahama, sikap, kebiasaa kerja, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi pekerja yang berguna dan produktif.

Pelaksanaan pendidikan dan praktikum pada SMK merupakan proses pembelajaran dan bimbingan di sekolah, dan proses pelatihan kerja di sektor industri yang sesungguhnya. Proses pembelajaran di sekolah terutama bertujuan untuk membekali siswa dalam mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran program normatif, adaptif dan produktif. Sedangkan program pelatihan kerja bertujuan untuk membekali siswa menguasai kompetensi keahlian produktif standar,

menginternalisasi sikap nilai, dan budaya industri yang berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, penulis merasa perlu untuk mengkaji dengan judul penelitian mengenai **“Pengaruh Pembelajaran Praktikum Terhadap Penguasaan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Selama ini kualitas lulusan SMK dianggap belum sesuai dengan yang diharapkan, karena lulusan SMK kurang mampu menyesuaikan diri dari perubahan maupun perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sulit untuk bisa dilatih kembali, dan kurang bisa mengembangkan diri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran di SMK belum banyak menyentuh atau mengembangkan kemampuan adaptasi siswa yang menyebabkan lulusan tidak bisa diserap di lapangan kerja, karena kompetensi yang mereka miliki belum sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka yang menjadi tema sentral dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Lulusan pendidikan kejuruan dinilai sebagai lulusan yang memiliki kompetensi yang diharapkan mampu menjawab semua tantangan global. Pendidikan menengah kejuruan harus di jalankan atas dasar prinsip investasi SDM, yaitu menghasilkan lulusan yang produktif untuk meningkatkan produktivitas nasional dan daya saing tenaga kerja di pasar kerja global. Untuk itu, SMK harus mampu mengadopsi nilai-nilai yang diterapkan dalam melaksanakan pekerjaan, yaitu disiplin, taat azas, efektif dan efisien. Tentu saja untuk aspek ini efektivitas dan efisiensi program pendidikan kejuruan harus benar-benar dibuktikan meskipun masih banyak pihak yang meragukannya. Upaya menuju terbentuknya lulusan yang memiliki kompetensi dengan mutu yang baik, adalah dengan memberikan pembelajaran praktikum di kelas. Pembelajaran

praktikum disini merupakan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi siswa karena secara langsung dapat mempraktekan berbagai aktivitas dalam proses belajar mengajar untuk menguasai keahlian. Hal ini berarti adanya perubahan tingkah laku berupa peningkatan keterampilan siswa yang merupakan manifestasi dari apa yang diterima, dialami, dirasakan dan dilaksanakan selama proses belajar mengajar. Untuk itu pencapaian penguasaan kompetensi sangatlah diperlukan, namun rendahnya nilai kompetensi yang dihasilkan siswa membuktikan kurangnya penguasaan kompetensi dari hasil belajar pada siswa SMK Negeri 1 Subang kelas XI. Maka dari itu pencapaian pembelajaran praktikum diharapkan dapat menumbuhkembangkan penguasaan kompetensi pada siswa.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran pembelajaran praktikum pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Subang.
2. Bagaimana gambaran kompetensi siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Subang
3. Bagaimana gambaran pembelajaran praktikum berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Subang

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh hasil temuan mengenai :

1. Gambaran pembelajaran praktikum pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Subang.
2. Gambaran kompetensi siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Subang.
3. Gambaran pembelajaran praktikum berpengaruh terhadap kompetensi siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Subang.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Ada beberapa kegunaan yang diharapkan dan hasil yang diperoleh pun diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan ilmu dan terapan ilmu :

1. Kegunaan Teoritis

Yaitu, dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan teori lebih lanjut khususnya dalam merancang metode pembelajaran praktikum untuk membentuk kompetensi siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai bahan informasi dan masukan yang positif. Serta dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan bagi dunia pendidikan khususnya bagi peningkatan kompetensi siswa.